

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
PADA SISWA KELAS IV SD N 14 GUNUNG TULEH
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**REPIA WAHYU
NIM 57119**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Siswa Kelas IV SDN 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Repia Wahyu

Nim : 57119

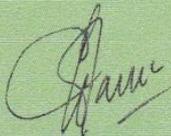
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2017

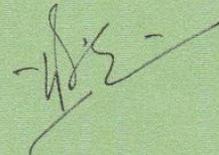
Disetujui oleh

Pembimbing I



Dra. Hj. Mulyani Zen, M.Si
NIP.19530702 197703 2 001

Pembimbing II



Dra. Yuliar
NIP. 19650723 197603 2 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan
Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Siswa Kelas IV SDN
14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Repia Wahyu

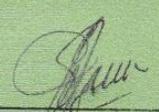
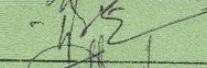
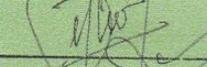
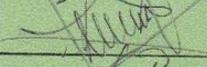
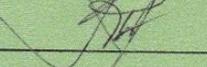
Nim : 57119

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Mulyani Zen, M.Si	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Yuliar	2. 
3. Anggota	: Dra. Maimunah, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Drs. Mansur Lubis, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : REPIA WAHYU

NIM : 57119

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar merupakan karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti cara pengutipan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Desember 2016

Menyatakan



Repia Wahyu

ABSTRAK

Repia Wahyu, 2016: Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Siswa Kelas IV SDN 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

Penelitian ini berawal dari kenyataan di SDN 14 Gunung Tuleh bahwa pembelajaran IPA lebih berpusat kepada guru. Dalam pembelajaran IPA guru hanya mentrasper pelajaran apa yang ada di buku siswa saja, sehingga siswa sulit memahami materi pelajaran yang berakibat kepada hasil belajar IPA siswa menjadi rendah, untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA dengan pendekatan CTL di Kelas IV SDN 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus meliputi 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peneliti (praktisi) dan siswa kelas IV SDN 14 Gunung Tuleh yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 11 perempuan dan 9 laki-laki.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan dapat diketahui dari rata-rata a) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I nilai persentasenya adalah 72,78%, kualifikasi (cukup) meningkat menjadi 89% kualifikasi (sangat baik) pada siklus II. b) Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL untuk aspek guru pada siklus I 70,31% kualifikasi (cukup) meningkat menjadi 87,5% kualifikasi (sangat baik) pada siklus II. c) Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL aspek siswa pada siklus I 73,43% kualifikasi (cukup) meningkat menjadi 87,5% kualifikasi (sangat baik) pada siklus II. d) Hasil belajar siswa pada siklus I dari ketiga aspek penilaian adalah 72,44 meningkat menjadi 80,34 pada siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 14 Gunung Tuleh.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan serta membuka pikiran peneliti sehingga peneliti dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sederhana ini. Dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Siswa Kelas IV SDN 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat”.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui kualitas profesional guru yang masih aktif mengajar. Oleh karena itu salah satu kompetensi yang diharapkan dicapai melalui program PTK ini, agar para guru SD mampu menemukan dan memecahkan masalah pendidikan di SD.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs.Muhammadi,M.Si dan ibu Masnila Devi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini.
2. Ibuk Dra. Melva Zainil,ST. M.Pd dan Renita, M.Pd selaku ketua dan Sekretaris UPP III PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah memberi masukan kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Mulyani Zen, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Yuliar selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

4. Tim penguji skripsi yakni ibu Dra. Maimunah, M.Pd, Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd, Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd, yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi peneliti.
5. Ibu Arlina . S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 14 Gunung Tuleh yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
6. Ibu Bapak guru di SDN 14 Gunung Tuleh yang senantiasa memberikan motivasi kepada peneliti.
7. Ibu Husni selaku orang tua, Irawadi suami dan Riska anak tercinta yang telah memberi dukungan moril dan materi dalam penulisan skripsi ini.
8. Rekan-rekan yang senasib dan sepejuangan dengan saya telah banyak memberi dukungan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu-persatu disini.

Harapan peneliti, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para guru, terutama bagi peneliti sendiri. Akhirnya ibarat pepatah “Tak Ada Gading yang Tak Retak”, hasil penelitian ini tentu masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti mengharapkan saran yang membangun dari kita semua.

Padang, September 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	i
Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi	ii
Surat Pernyataan	iii
Abstrak	iv
Kata pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Lampiran	ix
Daftar Tabel	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelittian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Kajian Teori.....	8
1. Hasil Belajar	8
2. Hakikat Pembelajaran IPA	10
3. Hakekat Pendekatan	13
4. Hakekat Pendekatan CTL.....	14
B. Kerangka Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	23
1. Tempat Penelitian	23
2. Subjek Penelitian	23
3. Waktu/Lama Penelitian	24
B. Rancangan Penelitian.....	24
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
2. Alur penelitian	25

3. Prosedur Penelitian	27
a. Perencanaan	27
b. Pelaksanaan	27
c. Pengamatan.....	28
d. Refleksi.....	29
C. Data dan Sumber Data	29
1. Data Penelitian.....	29
2. Sumber Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	30
E. Analisis Data	31
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	34
1. Siklus I.....	34
2. Siklus II.....	68
B. Pembahasan.....	83
1. Pembahasan siklus I.....	83
2. Pembahasan Siklus II.....	84
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	87
B. Saran	88
Daftar Rujukan	89
Lampiran	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lampiran I Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	91
2. Lampiran II LKS I Siklus I Pertemuan I.....	94
3. Lampiran III LKS 2 Siklus I Pertemuan I.....	95
4. Lampiran IV Kunci LKS 1 Siklus I Pertemuan I.....	96
5. Lampiran V Kunci LKS 2 Siklus I Pertemuan I	97
6. Lampiran VI Soal Kognitif Siklus I Pertemuan I	98
7. Lampiran VII Kunci Soal Kognitif Siklus I Pertemuan I	99
8. Lampiran VIII Instrumen RPP Siklus I Pertemuan I	100
9. Lampiran IX Rambu-rambu Keberhasilan Mengajar Guru Siklus I Pert I.....	102
10. Lampiran X Rambu-rambu Keberhasilan Belajar Siswa Siklus I Pert I.....	105
11. Lampiran XI Hasil penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I	108
12. Lampiran XII Hasil penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I	109
13. Lampiran XIII Hasil penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I	111
14. Lampiran XIV Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1	113
15. Lampiran XV Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2	114
16. Lampiran XVI LKS 3 Siklus I Pertemuan 2	117
17. Lampiran XVII LKS 4 Siklus I Pertemuan 2.....	118
18. Lampiran XVIII Kunci LKS 3 Siklus I Pertemuan 2.....	119
19. Lampiran XIX Kunci LKS 4 Siklus I Pertemuan 2	120
20. 2Lampiran XX Soal Kognitif Siklus I Pertemuan 2	121
21. Lampiran XXI Kunci Soal Kognitif Siklus I Pertemuan 2	123
22. Lampiran XXII Instrumen RPP Siklus I Pertemuan 2	124
23. Lampiran XXIII Rambu-rambu Keberhasilan Mengajar Guru Siklus I Pert 2.	126
24. Lampiran XXIV Rambu-rambu Keberhasilan Belajar Siswa Siklus I Pert 2...	129
25. Lampiran XXV Hasil penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 2	132
26. Lampiran XXVI Hasil penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 2	133
27. Lampiran XXVII Hasil penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 2	135
28. Lampiran XXVIII Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2 ...	137

29.	Lampiran XXIX Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I	138
30.	Lampiran XXX Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	139
31.	Lampiran XXXI LKS 5 Siklus II.....	142
32.	Lampiran XXXII LKS 6 Siklus II.....	143
33.	Lampiran XXXIII Kunci LKS 5 Siklus II	144
34.	Lampiran XXXIV Kunci LKS 6 Siklus II	145
35.	Lampiran XXXV Soal Kognitif Siklus II	146
36.	Lampiran XXXVI Kunci Soal Kognitif Siklus II	148
37.	Lampiran XXXVII Instrumen RPP Siklus II.....	149
38.	Lampiran XXXVIII Rambu-rambu Keberhasilan Mengajar Guru Siklus II	151
39.	Lampiran XXXIX Rambu-rambu Keberhasilan Belajar Siswa Siklus II	154
40.	Lampiran XL Hasil penilaian Kognitif Siklus II	157
41.	Lampiran XLI Hasil penilaian Afektif Siklus II	158
42.	Lampiran XLII Hasil penilaian psikomotor Siklus II	160
43.	Lampiran XLIII Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II	162
44.	Foto penelitian	163

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Nilai Ujian Mid Semester IPA Kelas IV Tahun Ajaran 2012/2013 .3
2. Bagan Kerangka Teori 22
3. Bagan Alur Penelitian..... 36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD (Sekolah Dasar). IPA adalah ilmu yang sangat berperan penting dalam sains dan teknologi seperti yang dapat dilihat pada teknologi modern saat ini seperti komunikasi dan informasi serta elektronika dapat berkembang karena mata pelajaran IPA. IPA juga sangat berperan penting dalam membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, karena dalam pembelajaran IPA siswa dilatih dalam mengembangkan kemampuan berfikir analisa tentang berbagai peristiwa alam dan penyelesaian masalah sehingga dapat meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, sikap ilmiah, dan dapat dipercaya sehingga dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat pentingnya peranan mata pelajaran IPA dalam kelangsungan masa depan bangsa dan menjawab tantangan globalisasi dan penunjang kemajuan teknologi, setiap siswa di SD dituntut mampu menguasai mata pelajaran IPA. Guru sebagai pedidik harus berupaya semaksimal mungkin untuk selalu meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya, serta mengembangkan lebih lanjut dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA di SD lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA di SD dituntut untuk memaksimalkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Penjelasan ini sejalan dengan yang dikemukakan

oleh Yager dalam Mulyasa (2005:5) bahwa “Pembelajaran IPA di SD selain mengembangkan aspek kognitif juga meningkatkan keterampilan proses, sikap berfikir kritis, kreatifitas, dan kemampuan mengaplikasikan konsep”.

Namun kenyataan yang penulis temui dilapangan berdasarkan obsevasi dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di SDN 14 Gunung Tuleh pembelajaran IPA masih belum mampu memberikan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran tersebut belum mampu mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan sistematis serta memahami konsep, siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pada tanggal 5 Mei 2014 peneliti melakukan observasi pembelajaran IPA pada kelas IV SD Negeri 14 Gunung Tuleh, terlihat siswa mengalami gejala kebosanan dalam mengikuti pelajaran, halini terlihat dari tingkah laku siswa yang tidak memperhatikan guru ketikamenyampaikan pelajaran mengatuk keluar masuk kelas mengganggu teman pasif dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang didominasi oleh guru sehingga siswa kueang terlibat selama proses pembelajaran sehingga motivasi dan minat siswa dalam belajar menjadi berkurang karena guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka. Hailini mebjadi penyebab hasil belajar siswa menjadi rendah dan tujuan pembelajaran menjadi tidak tersampaikan.

Gejala ini dapat dilihat dari nilai ujian siswa mid semester dua tahun 2015 baru mencapai rata-rata 61 dan persentase ketuntasan 55% bahkan dua tahun yang telah berlalu rata-ratanya hanya berkisar dari angka tersebut. Tidak ada peningkatannya dari tahun ke tahun, sedangkan KKM 70 tidak tercapai. Hal ini dapat dilihat seperi tabel di bawah ini.

**Tabel 1: Nilai Ujian Mid Semester II IPA Siswa Kelas IV
SDN 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat
Tahun Ajaran 2014-2015**

No	Nama	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar		Ket
				Tuntas	Belum Tuntas	
1	AR	70	40	-	√	
2	MD	70	45	-	√	
3	RK	70	50	-	√	
4	YR	70	70	√	-	
5	ASH	70	70	√	-	
6	BP	70	60	-	√	
7	DP	70	70	√	-	
8	DY	70	45	-	√	
9	EY	70	70	√	-	
10	FH	70	70	√	-	
11	GM	70	80	√	-	
12	HH	70	70	√	-	
13	HL	70	50	-	√	
14	KD	70	70	√	-	
15	MD	70	50	-	√	
16	RA	70	60	-	√	
17	RJ	70	50	-	√	
18	RS	70	80	√	-	
19	RS	70	45	-	√	
20	YN	70	45	-	√	
	Jumlah		1206	9	11	
	Rata- rata kelas		61	-	-	
	Persentase			45%	55%	

Sumber: Data Sekunder Tahun Ajaran 2014-2015

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa penilaian dari 20 siswa hanya 9 orang yang mendapat nilai di atas KKM sedangkan 11 orang lagi mendapat nilai di bawah KKM. Penulis merasa ini merupakan suatu masalah yang perlu ditindak lanjuti dengan cara menggunakan pendekatan dalam pembelajaran IPA diantaranya adalah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Pendekatan merupakan suatu konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pembelajaran yang dapat ditempuh guru dalam pembelajaran. Penggunaan pendekatan tentunya disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan, dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi kelas, sarana dan prasarana serta pertimbangan lain. Maka dari itu, guru dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan keterampilan menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah pendekatan CTL.

Menurut Elaine (2007:64) "CTL adalah membantu para siswa dengan cara yang tepat untuk mengaitkan makna pada pelajaran-pelajaran akademik mereka. Ketika para siswa menemukan makna didalam pelajaran mereka, mereka akan ingat apa yang mereka pelajari". Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami sendiri, bukan mentransfer pengetahuan dari guru.

Menurut Wina (2008:255) "pendekatan CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dalam kehidupan mereka".

Pendekatan CTL menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi atau pembelajaran diorientasikan pada pengalaman secara langsung dan mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, dan mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Nurhadi, (2004:5) mengemukakan “Pendekatan CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi dan mendorong siswa membuat hubungan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari”.

Menurut Nurhadi (2004:5) ”Pendekatan CTL juga menekankan pentingnya lingkungan alamiah diciptakan dalam proses belajar agar kelas lebih “hidup” dan lebih “bermakna” karena siswa “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya”.

Penyajian materi dengan pendekatan CTL dapat membuat siswa belajar dalam situasi yang menyenangkan dan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan bermakna, karena siswa dapat menemukan sendiri hal-hal yang ada dalam pembelajaran dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penyajian materi dengan menggunakan pendekatan CTL memiliki peranan penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pendekatan CTL merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA. Karena CTL merupakan pendekatan yang dapat membuat belajar akan lebih bermakna. Pendekatan CTL memungkinkan siswa untuk memperluas dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai macam tatanan kehidupan baik di sekolah maupun luar sekolah. Melalui pendekatan CTL, siswa dilatih untuk dapat memecahkan masalah yang ada di dunia nyata atau dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan CTL juga bermanfaat dalam menciptakan siswa aktif dalam belajar.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan pada latar belakang tersebut maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul: “Peningkatan

Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SD N 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah peneliti uraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SDN 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?”. Adapun rumusan masalah khusus dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Rancangan Pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar di kelas IV SDN 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?
3. Bagaimanakah hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV SDN 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SDN 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?”. Adapun rumusan masalah khusus dari penelitian ini adalah mendeskripsikan:

1. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV SDN 14 Gunung Tuleh kabupaten Pasaman Barat.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV SDN 14 Gunung Tuleh kabupaten Pasaman Barat.
3. Hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan CTL di kelas IV SDN 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi peneliti, dapat memberi pengetahuan baru tentang cara membelajarkan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan yang tepat bagi siswa, dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Universitas Negeri Padang.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD, sehingga untuk kedepannya guru mampu memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar IPA siswa.
3. Bagi kepala sekolah, dapat wawasan baru dalam proses pembelajaran IPA sehingga kepala sekolah dapat memotivasi guru dengan pendekatan yang baru yang belum pernah digunakan di sekolah tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang itu telah bisa dikatakan berhasil dalam belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (2004:2) yaitu "hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani".

Anita (2006:19) mengemukakan, "Hasil belajar ini berkenaan dengan apa-apa yang diperoleh peserta didik dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaluinya yang semua itu mengacu kepada tujuan pembelajaran yang dijabarkan dalam dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor". Menurut Sudjana (2004:22), "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang didapatkan siswa setelah proses pembelajaran yang berupa nilai yang mencakup: (1) ranah kognitif, (2) efektif, (3) psikomotor. Bloom (dalam Sudjana, 2004:49), mengungkapkan, "Hasil belajar yang ingin dicapai dapat dikategorikan dalam tiga ranah, yaitu a)

kognitif, b) afektif, dan c) psikomotor". Ketiga ranah ini harus dipandang sebagai hasil belajar.

b. **Jenis-jenis Hasil Belajar**

Menurut taksonomi Bloom (dalam Sudjana, 2009:23-30), hasil belajar dibagi tiga macam, yakni: (a) ranah kognitif meliputi: tipe hasil belajar pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi; (b) ranah afektif meliputi *receiving/atending* adalah kepekaan menerima rangsangan atau stimulasi, *responding* atau jawaban, *valuing* (penilaian) berkenaan dengan kepercayaan terhadap stimulus, organisasi yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi. Karakteristik nilai atau internalisasi yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang; (c) ranah psikomotor yakni keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Sedangkan Gagne (dalam Sudjana, 2009:22) membagi lima kategori hasil belajar, yakni: (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris.

Dalam system pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang aplikasi, dari enam aspek, yakni: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau

reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan intrepentif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara tiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

2.Hakikat Pembelajaran IPA SD

a. Pengertian IPA di SD

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988:324), IPA adalah “Ilmu pengetahuan tentang alam”. Sementara itu dalam Depdiknas (2006:484) dinyatakan ”IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis”.

Carin & Sound (dalam Wince,2011:9) mengemukakan bahwa ”IPA adalah suatu sistem untuk memahami alam semesta melalui observasi dan eksperimen yang terkontrol”. Sedangkan Abruscato (dalam Maslichah 2006: 7): ”IPA adalah sebagai pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan pengetahuan dari hasil kegiatan manusia yang diperoleh

dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah yang berupa metode ilmiah dan didapatkan dari hasil eksperimen atau observasi yang bersifat umum sehingga akan terus di sempurnakan.

b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Depdiknas (2006:484) menyatakan tujuan pembelajaran IPA di SD/MI adalah sebagai berikut:

(1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-NYA, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Hal senada juga diungkapkan oleh Maslichah (2006:23) menyatakan bahwa:

Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah (1) menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi dan masyarakat, (2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, (3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep Sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah menanamkan rasa ingin tahu, mengembangkan

keterampilan proses, mengembangkan konsep-konsep IPA dan ikut menjaga kelestarian alam. Sebagai ciptaan Tuhan pembelajaran IPA di samping mempunyai tujuan juga terdapat ruang lingkup IPA.

c. Ruang Lingkup IPA DI SD

Ruang lingkup IPA adalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan yang ada di lingkungan sekitar, mulai dari fenomena alam sampai gejala terbentuknya suatu benda. Adapun ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD menurut Depdiknas (2006:485) meliputi aspek-aspek berikut:

(1) MakhluK hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas, (3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, (4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Maslichah (2006:24) menegaskan bahwa ruang lingkup pembelajaran

IPA di SD meliputi:

(1.)MakhluK hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/ materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi benda padat, cair, dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi , panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta, meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya, (5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui pembuatan suatu karya teknologi sederhana.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ruang lingkup bahan kajian IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupan, benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi

dan alam semesta. Materi yang digunakan dalam penelitian ini tentang benda dan sifat-sifatnya.

d. Materi Pembelajaran IPA Benda dan Sifatnya

Poppy (2008:100) mengatakan “benda dikelompokkan menjadi 3 jenis yaitu, benda padat, cair, dan gas”. Ketiga kelompok benda itu mempunyai sifat-sifat yang berbeda.

Adapun sifat Benda padat adalah: (1) Memiliki bentuk dan isi (volume) tetap. (2) Memiliki berat. Sedangkan Sifat-sifat benda cair adalah: (1) Benda cair memiliki bentuk sesuai dengan tempat (2) Memiliki berat (3) Permukaan selalu datar (4) Mengalir ke tempat yang lebih rendah (5) dan menekan ke segala arah. Sifat-sifat Benda gas adalah: (1) Memiliki bentuk sesuai dengan tempat. (2) Memiliki berat. (3) Memberi tekanan kesegala arah (4) dapat mengalir, memuai, dan menyusut.

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari benda dan sifatnya. Haryanto (2004:104) ”membagi benda-benda yang ada disekitar kita tiga yaitu padat, cair, dan gas”. Benda tersebut memiliki sifat yang membedakan jenis benda yang satu dengan benda yang lain. Ketiga benda tersebut berbeda bentuknya, benda padat bentuknya padat contohnya batu, perabotan rumah tangga seperti kursi, meja, lemari dan sebagainya. Benda cair sesuai dengan sifatnya. Ketika hujan turun, beberapa tempat di sekitar rumahmu akan tergenang oleh air. Beberapa saat kemudian, genangan air itu tidak ada lagi. Ke manakah air itu? Air itu ada yang meresap ke dalam tanah, mengalir ke tempat-tempat yang lebih rendah, atau ke selokan. Air kemudian mengalir menuju sungai, dan dari sungai mengalir ke laut. Contoh lain dari benda cair minyak goreng, oli, dan sebagainya. Sedangkan benda gas adalah udara, balon gas, balon udara, dan ban untuk berenang berisi gas.

Gas juga merupakan benda. Udara di sekitar kita termasuk benda gas. Udara merupakan campuran berbagai gas yang menyelimuti bumi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa benda yang ada di alam terbagi tiga yaitu : (1) padat, (2) Cair. (3) gas. Benda-benda tersebut mempunyai bentuk dan sifatnya masing-masing.

3. Pendekatan Pembelajaran

Menurut Lufri (2004:22) menyatakan “Pendekatan bersifat aksiomatis yang menyatakan pendirian, filosofi, dan keyakinan yang berkaitan dengan serangkaian asumsi”. Pendekatan lebih mengutamakan bagaimana cara-cara yang kita lakukan dalam pembelajaran.

Menurut Wina (2008:127) mengungkapkan bahwa “Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”. Pendekatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guna membuat siswa terlibat secara aktif dan berminat dalam mengikuti pembelajaran

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendekatan adalah suatu cara untuk mempermudah dan mempercepat proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, sedangkan pendekatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guna membuat siswa terlibat secara aktif dan berminat dalam mengikuti pembelajaran

4. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a. Pengertian CTL

Menurut Elaine (2007:142) menyatakan bahwa:

Pendekatan CTL adalah sebuah sistem yang menyeluruh, CTL terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan”. Jika bagian-bagian ini

terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah. Setiap bagian kontekstual yang berbeda-beda ini memberikan bantuan dalam menolong siswa memahami tugas sekolah. Secara bersama-sama, mereka membentuk suatu sistem yang memungkinkan para siswa melihat makna didalamnya, dan mengingat materi akademik.

Sistem CTL adalah sebuah sistem dalam pembelajaran yang bertujuan menolong para siswa melihat makna didalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka.

Menurut Howey R, Keneth (dalam Rusman, 2010:190) “Pendekatan CTL adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar di mana siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif ataupun nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama”.

Sejalan dengan itu, Nurhadi (dalam Rusman, 2010:190) “pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan alam nyata siswa, dimana siswa dapat memecahkan masalah yang ditemuinya

berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya dan yang telah diperolehnya dari kehidupannya sehari-hari.

b. Karakteristik CTL

Menurut Wina (2008:256) ada lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL:

(a) Dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh memiliki keterkaitan satu sama lain, (b) pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), (c) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, (d) mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*), (d) melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

Depdiknas (dalam Rusman, 2010:198) pembelajaran dengan menggunakan CTL harus mempertimbangkan karakteristik-karakteristik berikut:

(a) Kerja sama, (b) saling menunjang, (c) menyenangkan dan tidak membosankan, (d) belajar dengan bergairah, (e) pembelajaran terintegrasi, (f) menggunakan berbagai sumber, (g) siswa aktif, (h) *sharing* dengan teman, (i) siswa kritis guru kreatif, (j) Dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa.

Jadi, karakteristik dari pendekatan CTL yaitu, pembelajaran CTL tidak membosankan, siswa dapat melakukan kerja sama dengan teman-teman kelompok, sehingga siswa dapat saling berbagi pengalaman satu sama lain. Dalam pembelajaran CTL pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa dapat dibangun kembali. Selain itu, pengalaman

yang dimiliki siswa dapat dipraktekkan dan melakukan refleksi terhadap pengembangan pengetahuannya.

c. Komponen-Komponen Pendekatan CTL

Dalam pendekatan pembelajaran CTL terdapat tujuh komponen utama pembelajaran efektif. Menurut Trianto, (2007:106) langkah-langkah pendekatan CTL dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

(1)Kembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan menkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, (2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri (menemukan) untuk materi pembelajaran, (3) Kembangkanlah sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, (4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok), 5) Hadirkan model sebagai conoh pembelajaran, (6) Lakukan refleksi diakhir pertemuan, (7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai.

Sementara itu Nurhadi (2003:31) juga menyatakan ada tujuh komponen pendekatan *CTL* yaitu:

- 1) Konstruktivisme (*Constructivism*). Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman.
- 2) Inkuiri (*Inquiry*). Artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis.
- 3) Bertanya (*Questioning*). Bertanya dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan berfikir. Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk: (a) menggali informasi, baik administrasi maupun akademis (b) mengecek pemahaman siswa (c) memecahkan persoalan yang dihadapi (d) membangkitkan respon

kepada siswa (e) mengetahui sejauhmana keingintahuan siswa (f) mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa (g) memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru (h) untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa (i) untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

- 4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*). Konsep masyarakat belajar menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerjasama. Bekerja sama dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan belajar sendiri.
- 5) Permodelan (*Modelling*). Artinya proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa.
- 6) Refleksi (*Reflection*). Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurut kembali kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya.
- 7) Penilaian sebenarnya (*Authentic Assesmen*). Dalam *CTL* keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh perkembangan kemampuan intelektual saja tapi perkembangan seluruh aspek. Oleh karena itu penilaian keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh aspek hasil belajar seperti hasil tes akan tetapi juga proses belajar melalui penilaian nyata.

Sesuai dengan pendapat ahli di atas, maka penulis mengambil langkah-langkah penggunaan pendekatan *CTL* yang di kemukakan oleh Nurhadi, karena langkah-langkah yang dikemukakan Nurhadi sesuai dengan perkembangan siswa SD. Di mana usia SD menurut Jean Piaget (dalam

Pebriyenni, 2009:2) mengidentifikasi tahapan-tahapan perkembangan intelektual yang dilalui anak, yaitu:

1. Tahap sensorik motor usia 0-2 tahun
2. Tahap operasional usia 2-6 tahun
3. Tahap operasional kongkrit usia 7-11 atau 12 tahun
4. Tahap operasional formal usia 11 atau 12 tahun ke atas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa siswa SD berada pada tahap operasional kongkrit. Pada tahap ini, anak mengembangkan pemikiran logis, masih sangat terikat pada fakta-fakta perceptual; artinya, anak mampu berpikir logis, tetapi masih terbatas pada objek-objek kongkrit. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mempunyai karakteristik sendiri, di mana dalam proses berpikirnya, mereka belum dapat dipisahkan dari dunia kongkrit atau hal-hal yang faktual.

Sesuai dengan pendapat Jean Piaget di atas cocok dengan langkah-langkah CTL yang dikemukakan Nurhadi, CTL dalam pembelajaran mengaitkan materi pembelajaran dengan alam nyata siswa, dimana siswa dapat memecahkan masalah yang ditemuinya berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya dan yang telah diperolehnya dari kehidupannya sehari-hari.

d. Kelebihan Pendekatan CTL

Pendekatan CTL dalam penerapannya memiliki kelebihan. Menurut Sumiati (2007:18) pendekatan CTL membantu siswa dalam tiga hal, yaitu” (1) Pengetahuan, yaitu apa yang dipikirkannya membentuk konsep, definisi, teori, dan fakta-fakta, (2) kompetensi atau keterampilan, yaitu kemampuan yang dimiliki untuk bertindak atau sesuatu yang dapat dilakukan, (3)

pemahaman CTL mengetahui waktu dan cara bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam kehidupan nyata”.

Sedangkan Sumiati (2007:115) mengemukakan kelebihan pendekatan CTL adalah:

(1) Dalam pembelajaran menggunakan pendekatan CTL siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, (2) dengan menggunakan pendekatan CTL siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi, dan saling mengireksi, (3) dalam pendekatan CTL pembelajaran terjadi diberbagai tempat, konteks, setting, (4) hasil belajar melalui pendekatan CTL diukur dengan berbagai cara seperti proses kerja hasil karya, penampilan rekaman, tes, dan lain-lain.

Jadi, dapat disimpulkan kelebihan pendekatan CTL yaitu: (1) menggunakan pendekatan CTL siswa aktif dalam pembelajaran, (2) menjadikan proses pembelajaran menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa, (3) siswa membangun sendiri pengetahuan sehingga tidak mudah melupakan pengetahuan yang telah diperolehnya, (4) membiasakan kerja sama dalam kelompok.

B. Kerangka Teori

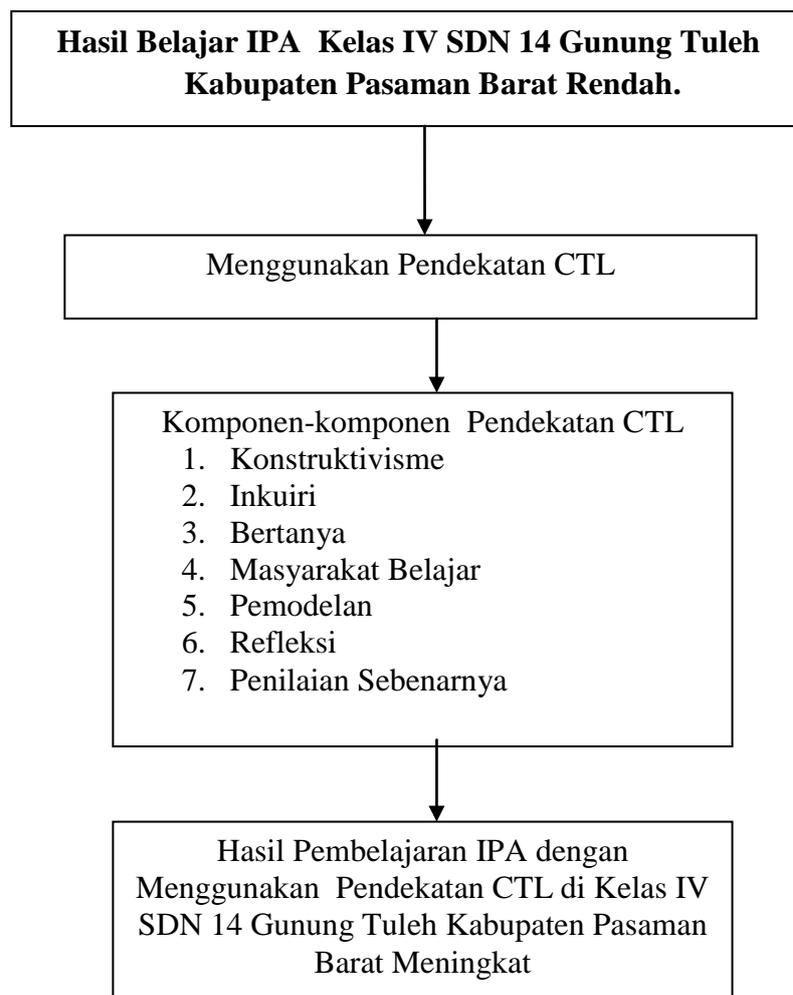
Berdasarkan refleksi awal dalam mengajar IPA hasil belajarnya rendah karena guru belum menggunakan pendekatan CTL. Pendekatan CTL digunakan dalam pembelajaran IPA di SD bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa secara lebih mendalam dan siswa diharapkan dapat berperan lebih aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran IPA. Dengan cara membangun pengetahuan yang telah dimilikinya dan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan-permasalahan yang dihadapinya dalam pembelajaran IPA dari pengalaman dikehidupannya sehari-hari. Dengan demikian penulis beranggapan

bahwa dengan menggunakan pendekatan CTL ini dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Adapun Pendekatan CTL yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar sehingga lebih bermakna dengan cara menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan baru yang dimiliki siswa, melakukan kegiatan inkuiri pada semua topik atau materi yang diajarkan. mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan cara memunculkan pertanyaan-pertanyaan. Menciptakan masyarakat belajar bagi siswa, seperti melakukan kegiatan kelompok diskusi dan tanya jawab. Memberikan pemodelan sebagai contoh pembelajaran melalui model, media atau alat peraga. Melakukan refleksi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Terakhir melakukan penilaian yang objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

Langkah-langkah pendekatan CTL dalam pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Kembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan menkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri (menemukan) untuk materi pembelajaran.
- c. Kembangkanlah sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
- d. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok)
- e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
- f. Lakukan refleksi diakhir pertemuan
- g. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai



Bagan 2.1 Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan 7 karakteristik yang diamati siklus I nilai persentasenya adalah 74,5 (cukup) meningkat menjadi 89 (sangat baik) pada siklus II. Perencanaan yang matang oleh guru terutama memilih dan penggunaan pendekatan dapat memudahkan guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran.
2. Pelaksanaan yang telah dirancang dengan baik sesuai langkah-langkah pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar IPA. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL untuk aspek guru pada siklus I 70,31% (cukup) meningkat menjadi 87,5% (sangat baik) pada siklus II Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CT untuk aspek siswa pada siklus I 73,43% (cukup) meningkat menjadi 87,5% (sangat baik) pada siklus II
3. Hasil belajar siswa yang didapat sudah baik. Hal ini dapat terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus I 71,52% (cukup) meningkat menjadi 81% (baik) pada siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 14 Gunung Tuleh.

A. SARAN

Dari hasil penelitian yang penulis peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar IPA yaitu:

Berdasarkan simpulan di atas maka peneliti menyarankan kepada para pembaca hal-hal sebagai berikut:

1. Merancang pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan.
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL dan bagi peneliti, untuk dapat menambah pengetahuan yang nanti bermanfaat setelah peneliti turun ke lapangan kelak.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dapat meningkat, dan dapat menambah wawasan kreatifitas dalam belajar dengan adanya pembelajaran dengan pendekatan CTL di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Asy'ari, Maslichah. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains di SD*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta:
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haryanto. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hendri, Wince. 2011. *Pembelajaran IPA SD kelas lanjut*. UBH: Padang
- Johnson, Elaine B. (2007). *Contextual Teaching dan Learning*. Bandung: MLC
- Lufri. (2004). *Konsep, Teori, Pendekatan, Metode dan Strategi Dalam pendidikan dan Pembelajaran*. Padang:jurusan FMIPA UNP
- Matthew, Miles dan A.Michael, Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munandir. 2004. *Evaluasi dan Penelitian tindakan*, Malang: FIP-IKIP Malang.
- Ngalim. (1991). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya
- Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada
- Sudjana, Nana. 1998. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- _____ 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suharsimi Arikunto 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

- Sumiati. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Wardani, Igak. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Widodo, dkk. 2004. *Alamku Sains 4 Untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Bumi Aksara